



## **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah**

**Dinna Meilisa; Rita Yuniarti**

Universitas Widyatama, Indonesia

Email: [meilisa.dinna@widyatama.ac.id](mailto:meilisa.dinna@widyatama.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, serta sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada para pegawai di lingkungan Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka. Data yang terkumpul diolah menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa kecakapan pegawai menentukan keandalan laporan yang dihasilkan; (2) Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang berarti optimalisasi infrastruktur digital mendukung penyajian laporan yang akurat dan tepat waktu; (3) Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa prosedur pengawasan yang ketat mampu menjamin integritas informasi keuangan

**Kata Kunci :** Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the influence of human resource competence, information technology utilization, and internal control system on the quality of financial reports at the Regional Financial and Asset Management Agency of Majalengka Regency. The research method used is a quantitative approach with a survey method. Data collection was carried out by distributing questionnaires to employees within the Regional Financial and Asset Management Agency of Majalengka Regency. The collected data were processed using multiple linear regression analysis techniques to test the partial influence of each variable. The results of the study show that: (1) Human resource competence has a positive and significant effect on the quality of financial reports, indicating that employee proficiency determines the reliability of the reports produced; (2) Information technology utilization has a positive and significant effect on the quality of financial reports, which means that the optimization of digital infrastructure supports the presentation of accurate and timely reports; (3) Internal control system has a positive and significant effect on the quality of financial reports, indicating that strict monitoring procedures can guarantee the integrity of financial information. Overall, these three factors play a crucial role in improving the quality of financial reports at the Regional Financial and Asset Management Agency of Majalengka Regency*

**Keywords:** *Human Resource Competence, Information Technology Utilization, Internal Control System, Quality of Financial Reports*

## PENDAHULUAN

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) disampaikan kepada Badan Pengawas Keuangan (BPK) yang mana sebagai auditor independen yang akan mengaudit laporan keuangan pemerintah guna untuk mengetahui tingkat kualitas informasi yang dimiliki oleh LKPD tersebut (Khairudin, 2018). Selain penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAP, kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku, kualitas sistem pengendalian internal, bukti-bukti yang memadai dan penyajian laporan keuangan secara keseluruhan yang nantinya akan menjadi pertimbangan di dalam pemeriksaan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Khairudin, 2018).

Kualitas laporan keuangan yang berkualitas dicirikan oleh sejauh mana informasi tersebut memenuhi dua karakteristik kualitatif fundamental, yaitu relevansi (*relevance*) dan representasi tepat (*faithful representation*). Informasi dianggap relevan jika mampu memengaruhi keputusan pengguna, sedangkan representasi tepat berarti informasi tersebut lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan material (Kieso et al., 2020). Lebih lanjut, kualitasnya juga didukung oleh karakteristik peningkat seperti keterbandingan (*comparability*), keterverifikasian (*verifiability*), ketepatanwaktuan (*timeliness*), dan keterpahaman (*understandability*).

Meskipun standar akuntansi telah ditetapkan untuk menjadi panduan, masalah terkait kualitas laporan keuangan masih menjadi isu krusial di dunia bisnis dan pemerintahan. Berbagai kasus manipulasi laporan keuangan, seperti yang pernah terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun buku 2018, menunjukkan bahwa penyajian informasi keuangan yang tidak semestinya masih dapat terjadi (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2019). Tidak hanya di level korporasi, permasalahan serupa juga ditemukan di tingkat pemerintah daerah, di mana Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) memegang peran sentral. Sebagai contoh, meskipun Pemerintah Kabupaten Majalengka berhasil meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas laporan keuangan tahun 2023 masih menyoroti kelemahan substantif. Temuan tersebut bukan sekadar catatan administratif, melainkan indikasi kelemahan sistem pengendalian intern yang nyata, seperti adanya kelebihan perhitungan belanja modal dan aset yang belum diserahterimakan (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2024). Secara praktis, kelebihan perhitungan belanja berisiko menyebabkan kerugian keuangan daerah dan penyajian nilai aset tetap yang tidak akurat dalam neraca. Sementara itu, masalah aset yang belum diserahterimakan secara langsung mencederai prinsip representasi tepat, karena aset yang dikuasai pemerintah daerah belum tercatat secara sah dan andal. Kondisi ini menunjukkan bahwa opini WTP tidak serta-merta menjamin kesempurnaan dalam proses akuntansi dan pengelolaan aset di level operasional. Adanya temuan berulang terkait pengendalian intern mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap standar saja tidak cukup; ada faktor internal lain yang turut berperan dalam menjamin kualitas informasi yang dihasilkan.

Salah satu faktor internal yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia (SDM), khususnya yang terlibat dalam proses akuntansi dan pelaporan. Kompetensi Sumber Daya Manusia dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan perilaku (*attitudes*) yang diperlukan untuk melaksanakan tugas penyusunan laporan keuangan secara efektif dan efisien (Moeheriono, 2018). SDM yang kompeten memiliki pemahaman mendalam atas standar akuntansi yang kompleks, mampu menerapkan pertimbangan profesional (*professional judgment*) yang tepat, dan dapat mengoperasikan teknologi informasi akuntansi secara optimal.

Hubungan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia dan kualitas laporan keuangan telah

dibuktikan dalam berbagai penelitian empiris. Studi yang dilakukan oleh Nurdin et al. (2021) menemukan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menyiratkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh staf akuntansi, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. SDM yang kompeten cenderung lebih akurat dalam melakukan pencatatan, minim kesalahan, dan mampu menerapkan pengendalian internal yang efektif, sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih andal dan dapat dipercaya.

Secara teoretis, hubungan ini dapat dijelaskan melalui Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*). Teori ini memandang bahwa manusia bukanlah sekadar sumber daya, melainkan modal (*capital*) yang dapat ditingkatkan nilainya melalui investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan (Armstrong & Brown, 2019). Dalam konteks ini, SDM yang kompeten merupakan aset intelektual bagi organisasi. Investasi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kompetensi personel akuntansinya akan memberikan imbal hasil berupa peningkatan produktivitas dan kualitas kerja, yang salah satu manifestasinya adalah laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, Kompetensi Sumber Daya Manusia bukan lagi sekadar elemen operasional, melainkan aset strategis yang menentukan keandalan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Seiring dengan kemajuan digital, faktor krusial kedua adalah pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi merujuk pada penggunaan sistem, aplikasi, dan infrastruktur digital untuk mengotomatisasi dan mengintegrasikan proses pengumpulan, pengolahan, hingga penyajian data akuntansi (Romney & Steinbart, 2021). Sistem informasi akuntansi yang andal dapat mengurangi risiko kesalahan manusia (*human error*), mempercepat siklus pelaporan, dan menyediakan jejak audit (*audit trail*) yang jelas, sehingga meningkatkan aspek keterverifikasian dan ketepatanwaktuan laporan keuangan. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), penerimaan dan penggunaan teknologi oleh staf didorong oleh persepsi kemudahan dan manfaatnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada efektivitas kerja dan kualitas hasil. Hal ini sejalan dengan temuan Nurdin et al. (2021), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara efektif berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang menjadi fondasi keandalan pelaporan adalah sistem pengendalian intern (SPI). SPI adalah serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan (Kieso et al., 2020). SPI yang efektif, mulai dari pemisahan tugas hingga proses rekonsiliasi yang rutin, berfungsi sebagai mekanisme untuk mencegah dan mendeteksi salah saji, baik yang disebabkan oleh kelalaian maupun kecurangan. Keterkaitan ini dijelaskan dalam Teori Keagenan (*Agency Theory*), di mana SPI berperan sebagai alat monitoring untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen (*agen*) dan pemangku kepentingan (*prinsipal*) serta memastikan bahwa laporan yang disajikan transparan dan akuntabel. Kelemahan SPI, seperti yang teridentifikasi dalam temuan BPK di Majalengka, secara langsung berpotensi menghasilkan laporan keuangan yang tidak andal. Penelitian oleh Awalia dan Nasution (2022) menegaskan bahwa implementasi SPI yang kuat berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Mengingat temuan BPK di Kabupaten Majalengka secara eksplisit menyoroti kelemahan dalam pengendalian intern yang berimplikasi pada akurasi data, maka menjadi relevan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana interaksi antara kapabilitas sumber daya manusia, dukungan teknologi, dan kerangka pengendalian yang ada secara bersama-sama membentuk kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem

pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka. Sehubungan dengan yang telah diuraikan penulis diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Uma Sekaran adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika. Metode untuk mendapatkan data pada penelitian ini adalah melalui survei, yaitu pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan pada responden melalui kuesioner (Sekaran, 2017).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Uma Sekaran penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan sesuatu biasanya penjelasan mengenai karakteristik pasar atau fungsi.. Sedangkan penelitian verifikatif adalah penelitian yang menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik (Sekaran, 2017).

Objek dalam penelitian ini adalah Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka. Jumlah pegawai pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka berjumlah 55 pegawai.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, (Uma Sekaran dan Bougie, 2017: 130)

Cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Kuesioner (Angket). Kuesioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi spserangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden yang berhubungan dengan penelitian survey. Cara menilai jawaban dari setiap kuesioner melalui sikap responden dengan skala yang digunakan adalah skala likert.

Analisis Regresi Linear Berganda ini digunakan untuk mengetahui apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, maka akan dilakukan serangkaian proses analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diantaranya pengujian asumsi klasik, model regresi, analisis koefisien determinasi, uji model (F-test), dan uji parsial (t-test).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

#### **Kompetensi Sumber Daya Manusia (X<sub>1</sub>)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari sebaran jawaban kuesioner kepada 55 responden mengenai Kompetensi Sumber Daya Manusia, maka diperoleh pada dimensi Pengembangan Diri, skor 3,84 menunjukkan hasil yang baik sehingga pegawai dinilai mampu melakukan perubahan perilaku dan mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan. Selanjutnya, pada dimensi Profesional, perolehan skor antara 3,64 hingga 3,80 dikategorikan baik sehingga pegawai dipandang mampu menjalankan tugas sesuai kode etik, memiliki akuntabilitas tinggi,

serta menjaga standar kualitas pekerjaan dengan baik. Untuk dimensi Penguasaan Teknologi, skor berkisar antara 3,64 hingga 3,85 yang termasuk kategori baik sehingga pegawai mahir mengoperasikan perangkat lunak akuntansi serta adaptif terhadap perkembangan sistem teknologi terbaru. Sementara itu, pada dimensi Jenjang Pendidikan, skor antara 3,80 hingga 3,84 memberikan hasil yang baik sehingga terdapat keselarasan yang kuat antara latar belakang pendidikan formal dengan spesialisasi pekerjaan yang dijalankan. Terakhir, dimensi Keahlian dengan rentang skor 3,67 hingga 3,82 menunjukkan hasil yang baik sehingga pegawai memiliki kompetensi teknis yang mumpuni serta mampu menganalisis masalah untuk mengimplementasikan solusi yang efektif.

Secara keseluruhan, rata skor tanggapan responden mengenai Kompetensi Sumber Daya Manusia yaitu 3,76, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh para pegawai Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka berada dalam kategori baik.

### **Pemanfaatan Teknologi (X<sub>2</sub>)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari sebaran jawaban kuesioner kepada 55 responden mengenai Pemanfaatan Teknologi, maka diperoleh pada dimensi Pengadaan Perangkat Lunak, Sumber Daya Manusia, dan Peralatan, perolehan skor rata-rata berada pada rentang 3,84 hingga 3,91 yang termasuk dalam kategori baik sehingga perusahaan dinilai telah menyediakan perangkat lunak, infrastruktur keras, personel TI yang kompeten, serta alokasi dana yang memadai untuk mendukung sistem informasi akuntansi. Selanjutnya, pada dimensi Keterlibatan Aktif dalam Pembuatan Sistem, skor rata-rata berkisar antara 3,62 hingga 4,00 yang menunjukkan hasil baik sehingga manajemen dipandang terlibat aktif sejak awal penentuan fitur sistem, rutin memberikan umpan balik, serta memberikan dukungan penuh terhadap keputusan investasi TI.

Untuk dimensi Harapan terhadap Penggunaan Sistem, skor rata-rata yang dicapai adalah antara 3,89 hingga 3,98 dengan kategori baik sehingga manajemen memiliki keyakinan kuat bahwa sistem TI akan meningkatkan efisiensi operasional, memberikan keunggulan kompetitif, serta menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat. Terakhir, pada dimensi Penilaian terhadap Cara Sistem Digunakan untuk Evaluasi, skor rata-rata berada pada rentang 3,78 hingga 3,93 yang dikategorikan baik sehingga manajemen dinilai telah mengandalkan laporan otomatis, memanfaatkan fitur analisis data lanjutan, dan mengintegrasikan informasi sistem secara langsung ke dalam siklus pengambilan keputusan perusahaan.

Secara keseluruhan, rata skor tanggapan responden mengenai pemanfaatan teknologi yaitu 3,87, hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh para pegawai Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka berada dalam kategori baik.

### **Sistem Pengendalian Internal (X<sub>2</sub>)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari sebaran jawaban kuesioner kepada 55 responden mengenai Sistem Pengendalian Internal, maka diperoleh pada dimensi Kepatuhan dan Perlindungan Aset, perolehan skor rata-rata berada pada rentang 3,56 hingga 3,71 yang termasuk kategori baik sehingga prosedur internal organisasi dipatuhi dengan baik dan risiko kerugian aset akibat penyalahgunaan dapat diminimalisir. Selanjutnya, pada dimensi Efisiensi Operasional, skor rata-rata berkisar antara 3,49 hingga 3,84 yang menunjukkan hasil baik sehingga sistem pengendalian internal mampu membantu mengurangi pemborosan operasional serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan.

Untuk dimensi Keandalan Informasi, skor rata-rata yang dicapai adalah antara 3,67 hingga 3,87 dengan kategori baik sehingga tingkat kesalahan laporan keuangan dinilai sangat rendah dan

informasi yang dihasilkan antar departemen memiliki konsistensi serta kecepatan yang memadai. Terakhir, pada dimensi Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan, skor rata-rata berada pada rentang 3,78 hingga 3,84 yang dikategorikan baik sehingga evaluasi sistem dilakukan secara berkala, di mana setiap rekomendasi audit serta perubahan kondisi internal maupun eksternal dapat ditindaklanjuti dengan respons yang cepat.

Secara keseluruhan, rata skor tanggapan responden mengenai sistem pengendalian internal yaitu 3,73, hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh para pegawai Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka berada dalam kategori baik.

### **Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari sebaran jawaban kuesioner kepada 55 responden mengenai Kualitas Laporan Keuangan, maka diperoleh pada dimensi Dapat Dipahami, perolehan skor rata-rata berada pada rentang 3,73 hingga 3,84 yang termasuk kategori baik sehingga laporan keuangan dinilai telah disajikan dengan bahasa yang lugas, struktur yang standar, serta penggunaan istilah akuntansi yang konsisten. Selanjutnya, pada dimensi Relevan, skor rata-rata berkisar antara 3,78 hingga 3,93 yang menunjukkan hasil baik sehingga informasi dalam laporan keuangan dipandang mampu membantu prediksi masa depan, mengonfirmasi ekspektasi, serta disajikan tepat waktu untuk pengambilan keputusan.

Untuk dimensi Andal, skor rata-rata yang dicapai adalah antara 3,67 hingga 3,96 dengan kategori baik sehingga laporan keuangan dinilai telah menggambarkan transaksi secara jujur, objektif, lengkap, serta dapat diuji kebenarannya oleh pihak independen. Terakhir, pada dimensi Dapat Dibandingkan, skor rata-rata berada pada rentang 3,80 hingga 3,85 yang dikategorikan baik sehingga penerapan kebijakan akuntansi dinilai telah konsisten dari waktu ke waktu, sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan antar-periode maupun antar-entitas untuk melihat tren perkembangan organisasi.

Secara keseluruhan, rata skor tanggapan responden mengenai kualitas laporan keuangan yaitu 3,83, hal tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh para pegawai Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka berada dalam kategori baik.

### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum pembentukan model regresi, supaya model regresi yang terbentuk menghasilkan estimasi yang memenuhi kriteria *best linier unbiased estimated*.

#### **1. Normalitas**

Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengujian data menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu dengan melihat probabilitas *asympt.sig (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2016) sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,77175553
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,759
Asymp. Sig. (2-tailed)		,613

a. Test distribution is Normal.

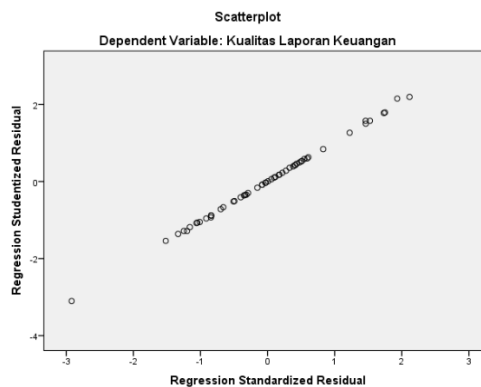
b. Calculated from data.

(Sumber: Output SPSS 21, 2025)

Berdasarkan tabel 1. uji *kolmogorov-smirnov* terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,613 > 0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal sehingga model memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi dan data dapat dikatakan berdistribusi normal.

## 2. Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas adalah dengan menggunakan *scatter plot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut:



**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas (Sumber: Output SPSS 21, 2025)**

Dari gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa dalam model tidak terdapat heterokedastisitas karena pada gambar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa dalam model, variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama atau konstan. Sehingga asumsi tidak adanya heteroskedastisitas atau adanya homoskedastisitas sudah terpenuhi untuk persamaan regresi.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS 16, didapat *output* nilai VIF untuk masing- masing variabel bebas sebagai berikut:

**Tabel 2. Nilai VIF Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
	(Constant)		
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia	,208	4,810
	Pemanfaatan Teknologi	,193	5,192
	Sistem Pengendalian Internal	,410	2,440

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

(Sumber: Output SPSS 21, 2025)

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di bawah 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model.

### Uji F (F-test)

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*) Uji F jika hasilnya signifikan maka uji ini dapat digunakan untuk memprediksi model. Untuk melihat bagaimana kelayakan pengaruh dari Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan digunakan uji F. Berikut disajikan tabel 4.15, hasil perhitungan uji F dengan SPSS:

**Tabel 3. Hasil Uji F**

Model	ANOVA <sup>a</sup>					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1462,884	3	487,628	59,945	,000 <sup>b</sup>
	Residual	414,862	51	8,135		
	Total	1877,745	54			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi

(Sumber: Output SPSS 21, 2025)

Berdasarkan Tabel 3 hasil nilai sig. 0.000 lebih kecil dari tingkat keyakinannya ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji *goodness of fit* (uji kelayakan) dari model regresi adalah signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah layak digunakan sebagai prediksi.

### Model Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dan diperoleh kesimpulan bahwa model telah dapat digunakan untuk melakukan pengujian analisis regresi berganda, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan

(naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Hasil Pengujian analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	8,698	3,955		2,199	,032	
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia	,315	,134	,339	2,351	,023
	Pemanfaatan Teknologi	,287	,139	,309	2,064	,044
	Sistem Pengendalian Internal	,434	,148	,302	2,934	,005

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

**(Sumber: Output SPSS 21, 2025)**

Berdasarkan tabel 4. didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,698 + 0,315 (X_1) + 0,287 (X_2) + 0,434 (X_3) + e$$

Persamaan dari analisis regresi berganda yang tersaji di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 8,698 menunjukkan rata-rata skor variabel kualitas laporan keuangan (Y) jika variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ), Pemanfaatan Teknologi ( $X_2$ ) dan Sistem Pengendalian Internal ( $X_3$ ), bernilai nol.
2. Koefisien regresi untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) adalah 0,315 yang menunjukkan besar perubahan rata-rata skor kualitas laporan keuangan yang dipengaruhi oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia, tanda positif menunjukkan pengaruh yang terjadi adalah searah artinya setiap terjadi peningkatan skor pada skor variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan, maka kualitas laporan keuangan diprediksikan akan meningkat sebesar 0,315 satuan.
3. Koefisien regresi untuk variabel Pemanfaatan Teknologi ( $X_2$ ) adalah 0,287 yang menunjukkan besar perubahan rata-rata skor kualitas laporan keuangan yang dipengaruhi oleh Pemanfaatan Teknologi, tanda positif menunjukkan pengaruh yang terjadi adalah searah artinya setiap terjadi peningkatan skor pada skor variabel Pemanfaatan Teknologi sebesar 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan, maka kualitas laporan keuangan diprediksikan akan meningkat sebesar 0,287 satuan.
4. Koefisien regresi untuk variabel Sistem Pengendalian Internal ( $X_3$ ) adalah 0,434 yang menunjukkan besar perubahan rata-rata skor kualitas laporan keuangan yang dipengaruhi oleh Sistem Pengendalian Internal, tanda positif menunjukkan pengaruh yang terjadi adalah searah artinya setiap terjadi peningkatan skor pada skor variabel Sistem Pengendalian Internal sebesar 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan, maka kualitas laporan keuangan diprediksikan akan meningkat sebesar 0,434 satuan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi atau nilai *R square* ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berada diantara nol dan satu. Hasil pengukuran koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,883 <sup>a</sup>	,779	,766	2,852

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

**(Sumber: Output SPSS 21, 2025)**

Pada Tabel 5. diketahui nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,883. Variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 77,9%. Berarti sebesar 78,5% variabel kualitas laporan keuangan (Y) mampu dijelaskan oleh variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ), Pemanfaatan Teknologi ( $X_2$ ) dan Sistem Pengendalian Internal ( $X_3$ ) sedangkan sisanya sebesar 21,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji T (T-test)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,698	3,955		2,199	,032
1 Kompetensi Sumber Daya Manusia	,315	,134	,339	2,351	,023
Pemanfaatan Teknologi	,287	,139	,309	2,064	,044
Sistem Pengendalian Internal	,434	,148	,302	2,934	,005

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

(Sumber: Output SPSS 21, 2025)

Pada tabel 6, Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) menunjukkan nilai  $t$  *hitung* sebesar 2,351. Jika dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel sebesar 1,971, maka perolehan tersebut menunjukkan bahwa  $t$  *hitung* >  $t$  *tabel* ( $2,351 > 1,971$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa Kompetensi SDM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga setiap peningkatan kapasitas serta keahlian yang dimiliki pegawai akan berdampak nyata pada peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh organisasi.

Selanjutnya, variabel Pemanfaatan Teknologi ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t$  *hitung* sebesar 2,064. Nilai ini terpantau lebih besar daripada nilai  $t$  *tabel* ( $2,064 > 1,971$ ) dengan angka signifikansi sebesar 0,044 yang berada di bawah standar 0,05. Berdasarkan perbandingan tersebut, variabel ini dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara mandiri, sehingga optimalisasi penggunaan perangkat lunak dan infrastruktur teknologi yang memadai secara efektif mampu mendorong terciptanya laporan keuangan yang lebih akurat, relevan, dan tepat waktu.

Sementara itu, variabel Sistem Pengendalian Internal ( $X_3$ ) mencatatkan nilai  $t$  *hitung* sebesar 2,934, yang mana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan  $t$  *tabel* ( $2,934 < 1,971$ ). Selain itu, tingkat signifikansinya mencapai 0,005 atau lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dalam model penelitian ini. Hal ini memberikan gambaran bahwa keberadaan sistem pengendalian internal secara parsial memberikan kontribusi yang nyata terhadap perubahan kualitas laporan keuangan.

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi SDM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga setiap peningkatan kapasitas serta keahlian yang dimiliki pegawai akan berdampak nyata pada peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh organisasi. Kompetensi Sumber Daya Manusia dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan perilaku (*attitudes*) yang diperlukan untuk melaksanakan tugas penyusunan laporan keuangan secara efektif dan efisien (Moehariono, 2018). SDM yang kompeten memiliki pemahaman mendalam atas standar akuntansi yang kompleks, mampu menerapkan pertimbangan profesional (*professional judgment*) yang tepat, dan dapat mengoperasikan teknologi informasi akuntansi secara optimal.

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) memiliki peran krusial dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. SDM yang kompeten memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai untuk memproses data keuangan secara akurat, mematuhi standar akuntansi yang

berlaku, dan menerapkan sistem pengendalian internal secara efektif (Prastyaningtyas, 2019). Karyawan yang kompeten dalam administrasi data dan pengolahan sistem informasi sangat penting untuk menghasilkan informasi yang relevan dan andal (Munifah, 2023).

Hubungan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia dan kualitas laporan keuangan telah dibuktikan dalam berbagai penelitian empiris. Studi yang dilakukan oleh Nurdin et al. (2021) menemukan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menyiratkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh staf akuntansi, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. SDM yang kompeten cenderung lebih akurat dalam melakukan pencatatan, minim kesalahan, dan mampu menerapkan pengendalian internal yang efektif, sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih andal dan dapat dipercaya

Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Maksyur (2018) menemukan bahwa semakin baik Kompetensi Sumber Daya Manusia, semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Studi oleh Andini dan Yusrawati (2018) serta Pujanira dan Taman (2017) juga mengkonfirmasi pengaruh signifikan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap kualitas laporan keuangan, khususnya pada pemerintah daerah. Selain itu, Agustina dan Wahyuni (2020) menemukan efek positif Kompetensi Sumber Daya Manusia pada kualitas laporan keuangan. Kompetensi Sumber Daya Manusia yang memadai di lingkungan pemerintah dapat meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), yang pada gilirannya meningkatkan akuntabilitas publik dalam hal keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini penulis dimaksudkan untuk meneliti kembali hubungan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga optimalisasi penggunaan perangkat lunak dan infrastruktur teknologi yang memadai secara efektif mampu mendorong terciptanya laporan keuangan yang lebih akurat, relevan, dan tepat waktu. Pemanfaatan teknologi informasi merujuk pada penggunaan sistem, aplikasi, dan infrastruktur digital untuk mengotomatisasi dan mengintegrasikan proses pengumpulan, pengolahan, hingga penyajian data akuntansi (Romney & Steinbart, 2021). Sistem informasi akuntansi yang andal dapat mengurangi risiko kesalahan manusia (*human error*), mempercepat siklus pelaporan, dan menyediakan jejak audit (*audit trail*) yang jelas, sehingga meningkatkan aspek keterverifikasian dan ketepatanwaktuan laporan keuangan. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), penerimaan dan penggunaan teknologi oleh staf didorong oleh persepsi kemudahan dan manfaatnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada efektivitas kerja dan kualitas hasil. Hal ini sejalan dengan temuan Nurdin et al. (2021), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara efektif berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas laporan keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi secara efektif sangat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan proses keuangan menjadi lebih efisien, mengurangi kesalahan manual, dan meningkatkan integritas data. Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi, data dapat diproses lebih cepat dan akurat, serta laporan dapat dihasilkan secara *real-time*, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan (Munifah, 2023; Sudarmanto et al., 2024). Prastyaningtyas (2019) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi membantu dalam mengidentifikasi,

merangkai, menganalisis, menggolongkan, mencatat, dan melaporkan transaksi secara tepat waktu, yang merupakan fungsi penting dari sistem akuntansi.

Berbagai penelitian mendukung pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Darwis dan Meliana (2020) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Susanto (2018) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara positif memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi, yang kemudian berdampak pada kualitas laporan keuangan. Studi lain mengkonfirmasi bahwa ketika sarana pemanfaatan teknologi informasi terpasang dengan baik dan dimanfaatkan secara maksimal, kualitas laporan keuangan akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti tentang hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa system pengendalian internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini memberikan gambaran bahwa keberadaan sistem pengendalian internal secara parsial memberikan kontribusi yang nyata terhadap perubahan kualitas laporan keuangan. SPI adalah serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan (Kieso et al., 2020). SPI yang efektif, mulai dari pemisahan tugas hingga proses rekonsiliasi yang rutin, berfungsi sebagai mekanisme untuk mencegah dan mendeteksi salah saji, baik yang disebabkan oleh kelalaian maupun kecurangan. Keterkaitan ini dijelaskan dalam Teori Keagenan (*Agency Theory*), di mana SPI berperan sebagai alat monitoring untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemangku kepentingan (prinsipal) serta memastikan bahwa laporan yang disajikan transparan dan akuntabel. Kelemahan SPI, seperti yang teridentifikasi dalam temuan BPK di Majalengka, secara langsung berpotensi menghasilkan laporan keuangan yang tidak andal. Penelitian oleh Awalia dan Nasution (2022) menegaskan bahwa implementasi SPI yang kuat berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Sistem pengendalian internal (SPI) yang kuat merupakan fondasi utama untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. SPI memastikan bahwa transaksi keuangan dicatat secara akurat, aset perusahaan terlindungi, dan laporan keuangan mematuhi standar akuntansi serta regulasi yang berlaku. Hal ini menghasilkan laporan keuangan yang andal, transparan, dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan (Sudarmanto et al., 2024; Munifah, 2023; Prastyaningtyas, 2019). Sagara (2021) secara spesifik menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang kuat akan mencegah kesalahan atau penyimpangan dalam proses penganggaran, pencatatan, dan pelaporan keuangan.

Banyak penelitian empiris menguatkan hubungan ini. Mulyati et al. (2020) menemukan hubungan positif yang kuat antara sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan, dengan pengaruh signifikan sebesar 41,6%. Studi lain menegaskan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dapat meminimalkan kesalahan dalam informasi keuangan dan aktivitas penipuan manajemen (Kim, 2024). Selain itu, Sonjaya et al. (2025) menyoroti pentingnya SPI dalam meningkatkan akuntabilitas terkait anggaran, yang berkontribusi pada kualitas laporan keuangan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Majalengka, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kapasitas, latar belakang pendidikan, serta keahlian teknis yang dimiliki oleh pegawai, maka akan semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh organisasi.
2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa dukungan infrastruktur digital, penggunaan perangkat lunak akuntansi yang memadai, serta pemeliharaan sistem informasi yang optimal mempermudah proses penyajian informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu.
3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Keberadaan prosedur yang jelas, kepatuhan terhadap regulasi, serta pengawasan yang ketat di lingkungan internal organisasi terbukti menjadi faktor pendukung utama dalam menjamin keandalan dan integritas laporan keuangan yang disajikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, & Wahyuni. (2020). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 16(1).
- Andini, & Yusrawati. (2018). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2).
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (17th ed.). New York: Pearson.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Laporan hasil pemeriksaan atas*
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2018). *Accounting information systems* (11th ed.). New York: Pearson.
- Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (2019). *Modern auditing: Assurance services and the integrity of financial reporting*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Budiman, R. (2021). *Analisis fundamental saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Cantika, A. F. R. (2018). *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan sistem pengendalian intern dan peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Darwis, & Meliana. (2020). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2).

- Dessler, G. (2019). *Human resource management* (16th ed.). New York: Pearson.
- Ernawati, F. Y., & Budiyono, R. (2019). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan rumah sakit umum di kabupaten blora. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(1).
- Ernawati. (2021). *Akuntabilitas keuangan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Gasperz, V. (2019). *Total quality management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. (2022). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusdani, M. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2022). *Standar akuntansi keuangan (SAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jusup, A. H. (2018). *Dasar-dasar akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Kasus laporan keuangan PT Garuda Indonesia*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting: IFRS edition* (4th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Krismiaji. (2019). *Sistem informasi akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuntadi, C., & Puspita, G. C. (2023). The influence of human resource competencies, internal control systems, information technology and organizational commitment on the quality of government financial reports. *Journal of Accounting and Investment*, 24(1).
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). New York: Pearson.
- Lestari, & Chariri. (2020). Pengaruh ketepatanwaktuan pelaporan keuangan terhadap reaksi investor. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).
- Lubis, J. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.
- Moehariono. (2018). *Pengukuran kinerja berbasis kompetensi*. Depok: Rajawali Pers.
- Mulyati, et al. (2020). The effect of internal control system on financial statement quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(3).
- Munawir, S. (2007). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2019). *Analisis laporan keuangan: Proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningrum, K. K. (2018). *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kebumen* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Novatiani, R. A., & Kusumah, R. W. R. (2024). Analysis of factors affecting the quality of financial statements. *Journal of Accounting Research*, 12(1).

- Novatiani, R. A., Novianto, R. A., Yuniarti, R., Sari, D., Nuryaman, & Asikin, B. (2024). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berkualitas (Survei pada UMKM Peternak di Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1).
- Pasolong, H. (2019). *Teori administrasi publik*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang *Standar akuntansi pemerintahan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Prastyaningtyas. (2019). *Sistem pengendalian internal pemerintah* (Tesis tidak diterbitkan). Universitas Brawijaya, Malang.
- Putri, & Dharmadiaksa. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi pada sistem informasi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2).
- Rahima, F. N., Karlinda, B., & Silviana. (2024). The effect of fixed asset administration and organizational commitment on the quality of SKPD financial statements in the regional government of West Bandung Regency. *International Journal of Accounting*, 19(1).
- Ramadhani. (2018). *Indikator kompetensi sumber daya manusia* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2020). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan*. Depok: Rajawali Pers.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Organizational behavior* (19th ed.). New York: Pearson.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). New York: Pearson.
- Sagara, Y. (2021). *Sistem pengendalian manajemen*. Depok: Rajawali Pers.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Chichester: Wiley.
- Sonjaya, et al. (2025). *Akuntabilitas anggaran dan kualitas laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmanto, et al. (2024). *Sistem pengendalian internal dan manajemen risiko*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, A. (2018). *Sistem informasi akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Suwanda, D., et al. (2020). *Akuntansi pemerintahan daerah*. Bandung: Rosda.
- Suwanda, D., et al. (2023). *Pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan daerah*. Bandung: Rosda.
- Suwardjono. (2018). *Teori akuntansi: Perekayasa pelaporan keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Wibowo. (2019). *Manajemen kinerja* (Edisi ke-5). Depok: Rajawali Pers.
- Wiguna. (2017). *Kompetensi sumber daya manusia* (Tesis tidak diterbitkan). Universitas Airlangga, Surabaya.